

MEMBANGUN MENTALITAS KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH MOJOKERTO

Oleh : HIKMAH MUHAIMIN

RINGKASAN

Pondok pesantren sejak dasawarsa terakhir telah muncul kesadaran untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas SDM yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial (pembangunan). Dari sinilah timbul berbagai model pengembangan SDM. Baik dalam bentuk perubahan kurikulum pondok pesantren yang lebih berorientasi kepada kekinian atau dalam bentuk kelembagaan baru semacam pesantren agribisnis. Dan bahkan di beberapa pondok pesantren telah mengadopsi dengan teknologi maju. Sudah mengajarkan berbagai macam teknologi yang berbasis keahlian dan pendidikan keterampilan yang mengarah pada pendidikan profesi.

Penekanan pada bidang ketrampilan ini pondok pesantren semakin dituntut untuk *self supporting* dan *self financing*. Karena itu banyak pondok pesantren di antaranya seperti di pondok pesantren riyadlul jannah pacet mojokerto mengarahkan para santrinya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan *vocational* dalam usaha-usaha agribisnis yang mencakup pertanian pangan, peternakan, perikanan, perdagangan, lestaran, pengembangan industri dan sebagainya. Bahkan pondok pesantren riyadlul jannah pacet mojokerto memiliki beberapa unit usaha sebagai wahana pembelajaran ketrampilan melalui kegiatan ketrampilan ini kewirausahaan para santri dibangkitkan. Untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi bila sang santri kembali ke masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mental kewirausahaan santri yang dilaksanakan di pondok pesantren riyadlul jannah pacet mojokerto sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala dan masalah teknis yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam penelitian eksploratif (Silalahi 2006: 28).

Hasil penelitian ini, keberhasilan program ini berkat adanya: 1. Dukungan penuh dari pengasuh, pengurus dan semua SDM yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. 2. Antusiasnya para orang tua wali santri dan para santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. 3. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Dan hambatan yang dialami dalam program tersebut lebih kepada individu santri tersebut karena santri yang berasal dari keluarga atau lingkungan yang serba ada waktu berada dirumahnya itu merupakan faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi santri bersikap malas.

Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam menyiapkan wirausahawan hendaknya menyeimbangkan antara pembekalan teori dan praktek secara proporsional. Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melalui kerja nyata yang berminat dengan cara memasukkannya ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler asalkan dijadwalkan yang rapi, sehingga tidak mengganggu yang lain. Pengembangan materi pembelajaran yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran ketrampilan praktis saja, melainkan harus diberikan juga pendidikan kewirausahaan sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan. Upaya pondok pesantren untuk membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai ketrampilan praktis diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi orang-orang yang mandiri dengan kegiatan wirausaha.